

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara beragam. Tri Pusat Pendidikan mengategorikan pendidikan ke dalam tiga kategori yaitu pendidikan formal (sekolah), informal (keluarga) dan non-formal (masyarakat). Menurut Haerullah dan Elihami (2020), ketiga jalur pendidikan tersebut secara signifikan membantu proses perkembangan manusia menuju kesempurnaan. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia mengacu pada kurikulum yang digunakan. Kurikulum terdiri dari rancangan pembelajaran dan materi ajar yang telah diprogram sebelumnya (Manalu, Sitohang, dan Turnip, 2022). Landasan, prinsip, arah, dan tujuan pendidikan ditentukan oleh kurikulum (Ariga, 2023).

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Kurikulum yang saat ini sedang diadopsi oleh pemerintah adalah Kurikulum Merdeka. Prinsip dari Kurikulum Merdeka adalah menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dikenal dengan istilah Merdeka Belajar (Cholilah et al, 2023). Kolaborasi dan kontribusi dari semua pihak diperlukan agar kurikulum baru dapat diimplementasikan. Pendidik yang memiliki peran besar dalam dunia pendidikan harus turut mempersiapkan diri untuk menghadapi segala bentuk perubahan dari kurikulum yang diterapkan.

Tantangan-tantangan baru di bidang pendidikan akan muncul dari adanya perubahan kurikulum. Akibatnya, pendidik harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan sarana yang digunakan untuk pembelajaran (Wote dan Sabarua, 2020). Kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi selama proses pembelajaran dapat menyebabkan masalah yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Rahmayani dan Amalia, 2020). Menurut Nuryasana dan Desiningrum (2020), motivasi belajar merupakan sesuatu yang dapat menginspirasi peserta didik untuk belajar agar dapat memenuhi tujuan belajarnya.

Hasil observasi yang dilakukan sejak Agustus hingga Oktober 2023 di SMP Negeri 2 Geger Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam belajar matematika masih rendah. Peserta didik tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, mudah bosan dan sering mengeluh ketika diberikan soal-soal latihan. Ada juga peserta didik yang malas untuk mengerjakan soal matematika sehingga mereka jarang menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Rendahnya motivasi belajar juga ditemukan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Hikmah dan Saputra, 2020; Rahmah, Aniswita, dan Fitri, 2020). Motivasi belajar dapat memengaruhi hasil belajar, maka diperlukan solusi untuk mengatasi masalah ini (Novianti, Sadipun, dan Balan, 2020).

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan PLP II, kegiatan pembelajaran matematika belum ditunjang dengan adanya perangkat pembelajaran lain seperti LKPD/media lainnya. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran matematika masih terbatas pada buku paket saja karena keterbatasan waktu dan tenaga pendidik untuk menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya. Padahal di dalam buku paket yang digunakan belum memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran matematika. Materi dan soal-soal yang disajikan masih bersifat abstrak sehingga menyulitkan peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari. Pembelajaran masih terbatas pada penyampaian materi, penyajian contoh soal dan pemberian soal untuk peserta didik (Naimah dan Sirwanti, 2023). Hal ini membuat peserta didik kurang tertarik dalam belajar matematika karena pembelajaran dirasa kurang bermakna.

Ketika mengikuti kegiatan PLP II, peneliti menggunakan LKPD untuk menunjang pembelajaran matematika. Pada kegiatan tersebut, peserta didik lebih antusias dan aktif dalam mencoba soal-soal yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi, minimnya inovasi perangkat pembelajaran merupakan salah satu penyebab dari rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar matematika (Kofi dan Mamoh, 2020). Kualitas perangkat pembelajaran dapat menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan (Widyanti et al, 2021). Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Menurut Jannah et al (2019), LKPD terdiri dari kegiatan belajar dan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Penggunaan LKPD dapat memudahkan proses transfer pengetahuan dan membantu peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri (Nareswari, Suarjana, dan Sumantri, 2021). Selain itu, LKPD juga dapat meningkatkan keterlibatan dan antusias peserta didik di kelas (Dinata, Wicaksono, dan Prihastari, 2022). Pengembangan LKPD sebagai inovasi perangkat pembelajaran merupakan upaya untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar peserta didik (Widyanti et al, 2021). Penyusunan LKPD perlu diinovasi untuk memberikan nuansa baru dalam pembelajaran matematika (Sakdiyah dan Annizar, 2021). Mengintegrasikan kearifan lokal sebagai konteks merupakan bentuk modifikasi dalam penyusunan LKPD (Sa'diah, Karim, dan Suryaningsih, 2021). LKPD berbasis kearifan lokal dapat memperluas wawasan peserta didik tentang implementasi nyata dari materi matematika dan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna karena terintegrasi dengan hal-hal yang sering dijumpai.

Menurut Niman (2019), kearifan lokal memuat nilai-nilai yang penuh kearifan dan berkaitan dengan masyarakat lokal sebagai bagian dari kehidupan. Kearifan lokal pada penelitian ini adalah kearifan lokal Kota Madiun. Kota Madiun memiliki julukan sebagai “Kota Gadis”, “Kota Brem”, “Kota Pecel”, “Kota Kereta”, “Kota Karismatik”, “Kota Pendekar”, dan “Kota Budaya”. LKPD berbasis kearifan lokal dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat konsep suatu materi (Harahap, 2021; Kuswanto et al, 2022).

Matematika adalah ilmu yang mencakup banyak materi, salah satunya adalah peluang. Peluang adalah cara yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa. Sebagian peserta didik enggan mempelajari materi ini karena merasa kesulitan saat menemui permasalahan (Rahmi, Iltavia, dan Zarista, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Peluang untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”. Pada penelitian-penelitian sebelumnya (Arianty, Restian, dan Mukhlisina, 2021; Putri dan Ananda, 2020; Rahayu, Mulyono, dan Krisnawati, 2023) LKPD berbasis kearifan lokal telah banyak dikembangkan di jenjang Sekolah Dasar (SD) pada mata pelajaran IPA. LKPD berbasis kearifan lokal juga pernah dikembangkan pada materi perbandingan untuk masyarakat wilayah pesisir Pantai Puger (Sakdiyah dan Annizar, 2021). Selain itu, LKPD berbasis kearifan lokal juga pernah dikembangkan dengan mengintegrasikan permainan-permainan tradisional Suku Sasak Lombok (Kudsiyah et al, 2022).

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan, maka peneliti ingin menginovasi dan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan kearifan lokal Kota Madiun dalam LKPD matematika untuk jenjang SMP pada materi peluang. Urgensi dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai bentuk dedikasi penulis untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran sekaligus sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagaimana kevalidan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi peluang untuk peserta didik SMP kelas VIII?
2. Bagaimana kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi peluang untuk peserta didik SMP kelas VIII?
3. Bagaimana keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi peluang untuk peserta didik SMP kelas VIII?
4. Bagaimana keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi peluang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP kelas VIII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kevalidan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi peluang untuk peserta didik SMP kelas VIII.
2. Untuk mengetahui kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi peluang untuk peserta didik SMP kelas VIII.
3. Untuk mengetahui keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi peluang untuk peserta didik SMP kelas VIII.
4. Untuk mengetahui keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi peluang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP kelas VIII.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam menginovasi perangkat pembelajaran Matematika.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk inovasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran matematika.

b. Bagi Pendidik

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan untuk membantu pendidik dalam memberikan pemahaman konsep kepada peserta didik tentang materi peluang melalui kumpulan soal yang bersifat konkret berbasis kearifan lokal.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Hasil penelitian dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi peluang melalui masalah-masalah yang bersifat konkret berbasis kearifan lokal.
- 2) Hasil penelitian dapat memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian pengembangan ini merupakan dedikasi peneliti untuk memperluas cakrawala berpikir ilmiah, khususnya dalam pengembangan perangkat pembelajaran Matematika.
- 2) Penelitian pengembangan ini dapat menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Matematika, khususnya dalam bentuk LKPD.

E. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Pengembangan LKPD mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) materi peluang SMP kelas VIII yang termasuk dalam Kurikulum Merdeka fase D.
2. LKPD berisi CP dan ATP, petunjuk penggunaan, informasi pendukung, peta konsep, kegiatan belajar, ringkasan materi, tema kearifan lokal, lembar diskusi, soal latihan, lembar penilaian, evaluasi dan refleksi.

3. LKPD dikembangkan berbasis kearifan lokal Kota Madiun dan disertai dengan kutipan-kutipan yang memuat informasi tentang kearifan lokal Kota Madiun.
4. LKPD dilengkapi dengan gambar-gambar kearifan lokal Kota Madiun yang disusun secara rapi agar lebih menarik untuk dipelajari.
5. LKPD dibuat dengan menggunakan aplikasi *Canva* dan disajikan dalam bentuk *hardfile* (media cetak).

F. Pentingnya Pengembangan

LKPD berbasis kearifan lokal merupakan sarana bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan mengonstruksi pengetahuannya terhadap suatu materi melalui kearifan lokal yang sering dijumpai. Peserta didik dapat menggunakan LKPD untuk membangun pemahamannya melalui kegiatan belajar dan soal-soal yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Pengintegrasian kearifan lokal Kota Madiun dalam LKPD membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar matematika karena mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, LKPD ini juga dapat memperluas wawasan peserta didik dan menumbuhkan rasa cinta terhadap kearifan lokal bangsa.

G. Definisi Istilah

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah perangkat pembelajaran yang mencakup ringkasan bahan ajar, kegiatan belajar, dan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam proses pembelajaran.

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipertahankan sebagai identitas atau kepribadian suatu daerah yang berwujud gagasan, benda maupun budaya dan diwariskan secara turun temurun sebagai bagian dari kehidupan masyarakat suatu daerah.

3. Peluang

Peluang atau merupakan nilai (kuantitas) yang menunjukkan besarnya kemungkinan suatu peristiwa dapat terjadi.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah hal-hal yang menggerakkan peserta didik untuk belajar demi mencapai keberhasilan pembelajaran.